

PENGARUH AKTIFITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX SMP NEGERI 2 KOTA PROBOLINGGO

Anik Sulastri

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana,
Universitas Kanjuruhan Malang

pasca_ips@unikama.ac.id

ABSTRACT

This research aims to know influence students activity in learning process to learning achievement, influence of learning motivation to learning achievement, and influence of students activity in learning process and learning motivation by together to learning achievement of IX grader Junior High School 2 Probolinggo. Sixty (60) random students are invoked randomly as the respondents. The results show that there is influence students activity in learning process to learning achievement, learning motivation to learning achievement and influence of students activity in learning process and learning motivation by together to learning achievement of IX grader Junior High School 2 Probolinggo.

Keywords: students' activity, learning motivation, learning achievement

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar dalam proses pendidikan di sekolah, merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Dalam belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Oleh karena itu aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi

belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Rosseau (dalam Slameto, 2003: 7) yang memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Hal ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Oleh karena itu guru perlu menerapkan

pembelajaran yang tepat yang dapat merangsang aktivitas siswa dalam proses belajar, hal ini dikarenakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Disamping aktivitas siswa dalam pembelajaran, motivasi dalam belajar juga sangat penting, karena motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Seorang yang mempunyai motivasi dalam belajar akan berusaha mencurahkan segenap kemampuannya untuk menguasai ilmu yang dipelajarinya agar mencapai hasil belajar yang optimal.

Oleh karena itu motivasi memiliki peranan yang sangat besar

dalam kegiatan belajar. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Di samping itu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang siswa melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seorang siswa yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Mata pelajaran IPS merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk melengkapi siswa dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai agar siswa dapat mengenali dengan baik berbagai permasalahan sosial kemasyarakatan yang ada di sekelilingnya. Dalam pembelajaran IPS masih banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran IPS menjemukan dan membosankan, sehingga siswa sulit dalam memahaminya. Begitu pula yang terjadi di SMP Negeri 2 Kota Probolinggo, dimana kenyataan yang terjadi adalah masih ada sebagian

siswa kelas IX memperoleh hasil belajar yang masih rendah (dibawah KKM). Banyak siswa yang secara klasikal belum tuntas belajar. Hal ini didukung dengan data hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) I kelas IX yang masih dibawah KKM.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dapat diketahui bahwa siswa cenderung kurang berminat dan kurang antusias dalam mempelajari IPS, mereka beranggapan bahwa mata pelajaran IPS adalah suatu mata pelajaran yang menjemukan dan membosankan, sehingga kenyataan yang sering terjadi dimana jika siswa yang sudah tidak berminat terhadap apa yang diajarkan oleh guru, namun ia diharuskan mempelajarinya, hal tersebut dapat menimbulkan didalam diri siswa perasaan tidak suka terhadap mata pelajaran itu, bahkan untuk selanjutnya mereka tidak akan pernah mempelajarinya. Hal itu dapat dilihat dari rendahnya aktifitas siswa pada saat menerima materi pelajaran IPS, sebagian kecil siswa sibuk berbicara dengan teman sebangkunya, ada yang sibuk berjalan-jalan, dan siswa kurang aktif dalam bertanya. Untuk itu guru

perlu merubah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dan motivasi siswa dalam belajar.

Mengingat pentingnya aktivitas siswa dalam pembelajaran dan motivasi belajar dalam keberhasilan belajar siswa, maka usaha peningkatan aktivitas siswa dan motivasi merupakan problem yang harus dicarikan jawabannya. Untuk itu guru diharapkan dapat mengantar siswanya dengan menganjurkan metode belajar yang tepat bagi siswa untuk membantu keberhasilannya dalam meraih prestasi. Melihat keadaan yang demikian maka perlu diadakan pengkajian lebih lanjut terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dan motivasi belajar dengan penggunaan metode belajar yang efektif, berdaya guna dan berhasil guna, yang pada akhirnya tercapailah hasil belajar yang optimal sesuai dengan yang diharapkan baik pendidik maupun orang tua.

Untuk itu peneliti ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh aktivitas siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar,

motivasi belajar terhadap prestasi belajar, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kota Probolinggo.

Poerwadarminta (1991: 108) mengatakan bahwa “aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, kesibukan kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan ditiap bagian kerja diperusahaan”. Sedangkan menurut S. Nasution (1995: 88) mengatakan bahwa “aktivitas adalah azas yang terpenting oleh sebab belajar sendiri merupakan suatu kegiatan”.

Sedangkan Diendrich yang dikutip oleh Sardiman (2004: 65) menggolongkan aktivitas sebagai berikut: (1) *Visual activities*, misalnya: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan. (2) *Oral activities*, misalnya: bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat dan diskusi. (3) *Listening activities*, misalnya: mendengarkan uraian, diskusi percakapan. (4) *Writing activities*, misalnya: menulis laporan, menyalin. (5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat

grafik, diagram. (6) *Motor activities*, misalnya: melakukan percobaan. (7) *Mental activities*, misalnya: mengingat, menganalisis, mengambil keputusan. (8) *Emotional activities*, misalnya: gembira, berani, dan bergairah. Semua aktivitas yang dikemukakan oleh Diendrich dijadikan indikator pengamatan pada penelitian ini, kecuali *emotional activities*.

Dari pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang

diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya (Rosalia, 2005: 4).

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Montessori (dalam Slameto, 2003: 95) menyatakan bahwa anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak didiknya. Sedangkan Rousseau (dalam Slameto, 2003: 95) memberikan

penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Hal ini menunjukkan tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Menurut Slameto (2003: 97) dengan melihat unsur kejiwaan seseorang subyek belajar/subyek didik, dapatlah diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar itu.

Yang dimaksud dengan aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu terkait. Sebagai contoh seseorang itu sedang belajar dengan membaca. Secara fisik kelihatan orang tadi membaca menghadapi suatu buku, tetapi mungkin pikiran dan sikap mentalnya tidak tertuju buku yang dibaca. Ini menunjukkan tidak ada keserasian antara aktivitas fisik dengan aktivitas mental. Dengan demikian belajar menjadi tidak optimal. Begitupula sebaliknya jika yang aktif mentalnya juga kurang bermanfaat.

Misalnya ada seseorang yang berpikir tentang sesuatu, tentang ini, tentang itu, renungan-renungan ide-ide yang perlu diketahui oleh masyarakat, tetapi kalau tidak disertai dengan perbuatan/aktivitas fisik misalnya dituangkan pada tulisan atau disampaikan kepada orang lain, maka ide atau pemikiran tadi tidak ada gunanya.

Dengan demikian jelas bahwa aktivitas itu dalam arti luas, baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani. *Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal.*

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Woodworth dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Purwanto (1990: 64), motif itu ada tiga golongan yaitu: (a) kebutuhan-kebutuhan organis yakni, motif-motif yang

berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh seperti: lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat atau tidur, dan sebagainya, (b) motif-motif yang timbul yang timbul sekonyong-konyong (*emergency motives*) inilah motif yang timbul bukan karena kemauan individu tetapi karena ada rangsangan dari luar, contoh : motif melarikan diri dari bahaya, motif berusaha mengatasi suatu rintangan, dan (c) *motif Obyektif* yaitu motif yang diarahkan atau ditujukan ke suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita.

Adapun bentuk motivasi belajar di sekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu: motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Dalam buku lain motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya: ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya. Faktor-

faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah: (a) adanya kebutuhan, (b) adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri, dan (c) danya cita-cita atau aspirasi.

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan lain-lain merupakan contoh konkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan bagi siswa karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Perlu ditegaskan, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis berubah-

ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga siswa tidak bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah. Bahwa setiap siswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya, maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dan dapat diberikan secara tepat.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif sehingga dapat mengarahkan dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Membangkitkan motivasi belajar tidaklah mudah, guru harus dapat menggunakan berbagai macam cara untuk memotivasi belajar siswa. Menurut Sardiman (1990: 92-95), ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut diantaranya: Memberi angka, Hadiah, Saingan/kompetisi, Memberi ulangan,

Mengetahui hasil, Pujian, Hukuman, Hasrat untuk belajar, Minat dan Tujuan yang diakui.

Pengertian belajar dari Cronbach (dalam Djamarah, 2000: 12) mengemukakan bahwa *learning is shown by change in behaviour as a result of experience* (belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman). Sementara menurut Wittig (dalam Muhibbin Syah, 2003: 65-66), belajar sebagai *any relatively permanent change in an organism behavioral repertoire that occurs as a result of experience* (belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman).

Belajar lebih ditekankan pada proses kegiatannya dan proses belajar lebih ditekankan pada hasil belajar yang dicapai oleh subjek belajar atau siswa. Hasil belajar dari kegiatan belajar disebut juga dengan prestasi belajar. Hasil atau prestasi belajar subjek belajar atau peserta didik dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana peserta didik

dapat menguasai bahan pelajaran yang sudah dipelajari.

Menurut Woodworth dan Marquis (dalam Sri Swastiningsih, 2004: 43) prestasi belajar adalah suatu kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung dengan tes.

Prestasi adalah hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan. Prestasi akademis adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi non akademis adalah hasil yang diperoleh melalui keterampilan yang dimiliki. Sedang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Perubahan tingkah laku sebagai hasil yang dicapai yang berwujud prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Suryabrata (1987: 233) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat berupa: (1) faktor belajar yang berasal

dari luar diri si pelajar yaitu lingkungan (lingkungan alami dan lingkungan sosial), instrumental (kurikulum, program, sarana dan guru), (2) faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar faktor fisiologis (kondisi fisik secara umum, kondisi panca indera dan faktor psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif).

Sardiman (2004) ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu: faktor yang berasal dari dalam siswa (internal), faktor internal ini biasanya berupa minat, motivasi, kondisi fisik sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal), biasanya berupa hadiah, guru/dosen, keluarga.

Dari pengertian di atas jelaslah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah kondisi belajar yang mempengaruhi perbuatan belajar berasal dari diri anak itu sendiri (Natawijaya, 1979: 30) , yang antara lain adalah: motif, kematangan, kondisi jasmani, keadaan alat indera, minat dan kemampuan.

Faktor eksternal dalam belajar adalah faktor yang berasal dari luar diri pelajar seperti penghargaan, hadiah, maupun hukuman. Belajar akan lebih berhasil bila individu yang belajar diberikan hadiah yang dapat memperkuat stimulus dan respon.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian dan permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini, penelitian ini dapat digolongkan ke dalam penelitian deskriptif korelasional. Menurut Sukmadinata (2008: 72) penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini yang meliputi aktivitas siswa dalam pembelajaran, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian korelasional mengacu pada keeratan pengaruh antara variabel bebas aktivitas siswa dalam pembelajaran dan motivasi belajar (X1 dan X2) terhadap variabel terikat prestasi belajar siswa (Y).

Dalam hal ini populasi penelitian adalah siswa kelas IX

SMPN 2 Kota Probolinggo yang terbagi dalam 5 kelas yaitu kelas IX A dengan 27 siswa, kelas IX B dengan 27 siswa, kelas IX C dengan 26 siswa, kelas IX D dengan 29 siswa dan kelas

Berdasarkan ketentuan di atas, populasi siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kota Probolinggo yang berjumlah 137 siswa dengan tingkat kelonggaran ketidakefektifan (presisi) 10% maka besarnya sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{137}{1+(137)(0,1)^2}$$

$$n = \frac{137}{1+(137)(0,1)^2}$$

$$n = \frac{137}{2,37} = 57,8 \approx 60$$

Setelah besarnya sampel ditetapkan selanjutnya ditentukan sampel siswa pada masing-masing kelas, seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1:Sebaran Sampel Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kota Probolinggo

No.	Kelas	Jumlah	Perhitungan	Sampel
1.	IX A	27	$\frac{27}{137} \times 60$	12
2.	IX B	27	$\frac{27}{137} \times 60$	12
3.	IX C	26	$\frac{26}{137} \times 60$	11
4.	IX D	29	$\frac{29}{137} \times 60$	13
5.	IX E	28	$\frac{28}{137} \times 60$	12
JUMLAH				60

IX E dengan 28 siswa sehingga jumlah populasi 137 siswa. Untuk keperluan penelitian ini, sampel yang diambil dihitung dengan menggunakan Rumus Slovin

Dari hasil perhitungan di atas, masing-masing sampel siswa tiap kelas diambil secara acak sebanyak 12 siswa tiap kelas, sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 60 siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kota Probolinggo.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah kuesioner untuk mendapatkan data mengenai variabel aktivitas siswa dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa dan dokumentasi untuk melihat keberhasilan siswa yang dilihat dari nilai rata-rata raport untuk mata pelajaran IPS siswa Kelas IX SMPN 2 Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2014/2015.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama digunakan analisis regresi berganda yang dihitung dengan menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS for*

Windows Versi 14.0. Sedangkan rumus dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara statistik, hipotesis pertama penelitian ini berbunyi terdapat pengaruh aktifitas siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil pengolahan statistik, diketahui probabilitas t_{hitung} untuk variabel aktifitas siswa dalam pembelajaran adalah sebesar 0,006 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima ($p = 0,006 < \alpha = 0,05$). Sehingga keputusan statistik yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh aktifitas siswa dalam belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa diduga ada pengaruh aktifitas siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kota Probolinggo adalah terbukti.

Secara statistik, hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh motivasi

belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Hasil perhitungan analisis seperti pada tabel 13 menunjukkan bahwa probabilitas t_{hitung} untuk variabel motivasi belajar siswa adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$). Sehingga keputusan statistik yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa diduga ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kota Probolinggo adalah terbukti.

Secara statistik, hipotesis ketiga berbunyi $H_a: \rho_{1,2} > 0$. Terdapat pengaruh aktifitas siswa dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil pengujian analisis menunjukkan probabilitas F_{hitung} sebesar 0,0 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima

($p = 0,000 < \alpha = 0,05$). Sehingga keputusan statistik yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh aktifitas siswa dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa diduga ada pengaruh aktifitas siswa dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kota Probolinggo adalah terbukti.

Hasil pengujian analisis menunjukkan adanya pengaruh aktifitas siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kota Probolinggo. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran mempunyai kontribusi pengaruh sebesar 37,2% dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian cukup relevan, mengingat dalam belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak

ada aktivitas. Oleh karena itu aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagaimana pendapat Rosseau (dalam Slameto, 2003: 7) yang memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Hal ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Oleh karena itu dalam proses belajar, diperlukan aktivitas dari siswa itu sendiri untuk dapat menggunakan belajar yang tepat sehingga dapat mencapai hasil belajar yang semaksimal mungkin.

Hasil pengujian analisis data menunjukkan adanya pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kota Probolinggo. Hasil penelitian juga menunjukkan motivasi belajar memberikan pengaruh dominan sebesar 52% terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Hasil tersebut cukup relevan mengingat kegiatan belajar dalam proses pendidikan di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Pada dasarnya, belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berhasil atau tidaknya belajar itu bergantung dari berbagai macam faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah motivasi. Seorang yang mempunyai motivasi dalam belajar akan berusaha mencurahkan segenap kemampuannya untuk menguasai ilmu yang dipelajarinya agar mencapai hasil belajar yang optimal. Itulah mengapa motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar.

Hasil pengujian analisis data menunjukkan adanya pengaruh aktifitas belajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMA Negeri 2 Kota Probolinggo.

Belajar adalah merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Oleh karena itu aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Oleh karena itu dalam proses belajar, diperlukan aktivitas dari siswa itu sendiri untuk dapat menggunakan strategi belajar yang tepat sehingga dapat mencapai hasil belajar yang semaksimal mungkin.

Begitu pula dengan motivasi belajar, merupakan salah satu faktor penting dalam membantu siswa meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini dikarenakan motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seorang siswa yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Terdapat pengaruh aktifitas siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa yang berpengaruh sebesar 37, 2%, 2) Terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa yang berpengaruh sebesar 52% dan 3) Terdapat pengaruh aktifitas siswa

dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (1990). *Evaluasi Instruksional*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S (1993) *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , (1998) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anni Tri Catharina, dkk. (2004). *Psikologi Belajar*. UPT UNNES Press "UPT MKK UNNES.
- Azwar, Saifudin (1999). *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Jogjakarta, Pustaka Pelajar.
- Black, J.A dan Champion, D.J. (1992). *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: S.D Eresco.
- Depdiknas, (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. (1997). *Model-Model Pembelajaran Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta. PGSM.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gujarati. (1997). *Teori Ekonometrika*. Jakarta: Bina Ilmu.

- Hadi, S. (1990). *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Andy Offset.
- Hamalik, O (2001) *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Khosiyah, (2012), *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD INTI no. 060873 MEDAN*, (Online) Vol. 9 No.1, Jurnal Tabularasa PPS UNIMED.
- Lidimilah, Muis. (2009). *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Perbaikan Sistem Rem Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa*. Tesis. Universitas Sebelas Maret.
- Maholtra, N.K (1996) *Marketing Research: An Applied Orientation*. second edition. Prentice Hall International Inc. New Jersey.
- Margono. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Masrun. (1979). *Reliabilitas dan Cara-cara Menentukannya*. Yogyakarta: UGM.
- Muhibbin, Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasution. S. (1995). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Cet. Ke-1, Ed. 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Noehi. (1974). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Dan Universitas Terbuka.
- Natawidjaja, Rahman. (1979). *Peranan Guru dalam Bimbingan*. Bandung, Abardin.
- Poerwadarminta W.J.S. (1991). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. Ke.5. Jakarta, Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalm. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Cet.Ke-5. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Prayitno, Elida. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: FKIP IKIP PADANG.
- Rosalia, Tara. 2005. *Aktifitas Belajar*. <http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktifitas-belajar/> (27/01/11).
- Rusyda, Silmi (2009). *Pengaruh Motivasi dan Aktivitas Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 38 Semarang pada Materi Segiempat dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament)*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sabri. M. Alisuf. (2001). *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Cet. Ke-3. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Santoso, Singgih. (1991). *SPSS: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sardiman A.M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. Ke-12. Jakarta: C.V. Rajawali.
- Sekaran, U (1992) *Research Methods for Business: A Skill Building*

- Approach.*, Jhon Willey & Sons Inc. New York.
- Singodimejo, Markum. (1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, AIMI.
- Suparman, Atwi. (2001). *Desain Instructional*. Proyek pengembangan Universitas Terbuka: Ditjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryabrata, Sumadi. (1987). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta, Andi Offset.
- Sukmadinata. (2008). *Jenis-Jenis Penelitian*. Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Sudarma, Ketut (2009). *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Strategi Belajar Efektif Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
- Supranto, J (1991). *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jilid 2, edisi 5. Erlangga. Jakarta.
- Sudijono, Anas. (1999). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. 14 Jakarta: Raja Grafindo Jakarta.
- Soeitoe, Samuel. (1987). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sri Swastiningsih, Ketut. (2004). "Pengaruh Umpan Balik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Statistik (Suatu Eksperimen di Universitas Warmadewa Denpasar)" *Tesis* (Tidak diterbitkan) Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Supranto, J (1991) *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jilid 2, edisi 5. Erlangga. Jakarta.
- Sumartono. (1971) dan Purwadarminto W.J.S.(1987:767). "prestasi belajar matematika". http://agus.blogchandra.com/pe_rmasalahn-matematika/. Diakses tanggal 28 Desember 2010.
- Surya, Muhammad. (1979). *Pengaruh Faktor-Faktor Non-Intelektual Terhadap Gejala Berprestasi Kurang*. Disertasi pada FPS IKIP Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Slavin, R.E. (2010). *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Nusamedia
- Uno, Hamzah B., (2008), *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, cet. Ke-2, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (1992). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Wahyuni, Asti. (2007). *Pengaruh motivasi belajar dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas I jurusan akuntansi SMK Pelita Nusantara I Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Winkel. (1986). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Cet. Ke-3. Jakarta: PT. Gramedia.
- Zulfikri. (2008). *Contoh Proposal Penelitian*. <http://fikrinatuna.blogspot.com/2008/06/contoh-proposal-penelitian.html>.